

**POLA PENYEBARAN KAWASAN INDUSTRI  
DI KOTAMADYA DATI II SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Diploma IV  
Jurusan Manajemen Pertanahan**



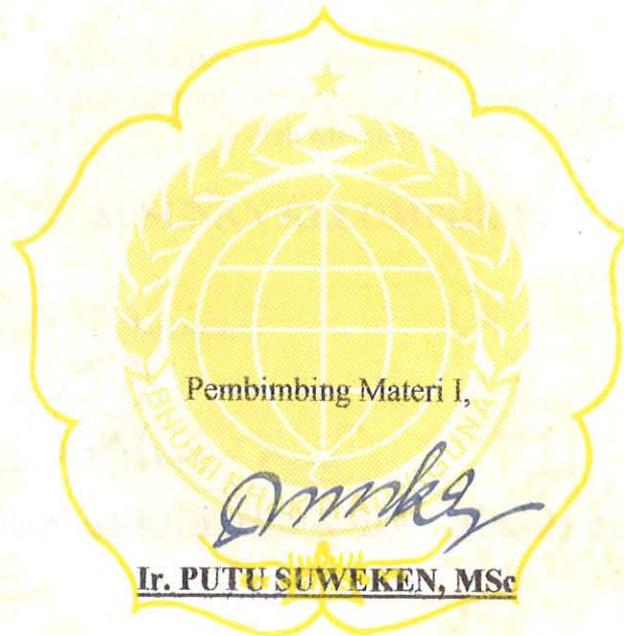
**Disusun Oleh :**

**MUHAMMAD ABDUH KASIM  
N I M : 95 40 843**

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA**

**1999**

Diterima dan Disetujui Untuk Dipertahankan



Pembimbing Materi II,

**Drs. SLAMET WIYONO, MPd**

Pembimbing Materi III,

**EKO SUHARTO, ST**

# SKRIPSI

## POLA PENYEBARAN KAWASAN INDUSTRI DI KOTAMADYA SEMARANG

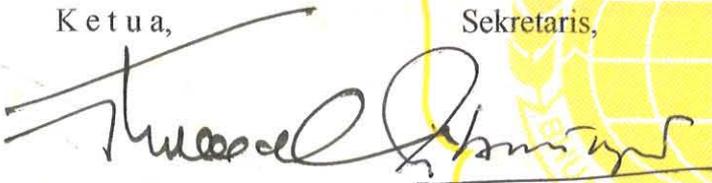
Disusun Oleh :

**MUHAMMAD ABDUH KASIM**  
**NIM. 95 40 843**

Telah Dipertahankan Di hadapan Kelompok Penguji  
Pada Tanggal 04 Nopember 1999 dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat

### SUSUNAN KELOMPOK PENGUJI

Ketua,



**Ir. TIMBUL SITORUS**

Sekretaris,



**Drs. SLAMET WIYONO, MPd**

Anggota



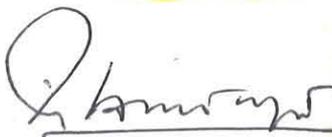
**ROFIQ LAKSAMANA, SH, M.Eng.Sc**

Pembimbing Materi I,



**Ir. PUTU SUWEKEN, MSc**

Pembimbing Materi II,



**Drs. SLAMET WIYONO, MPd**

Pembimbing Materi III,

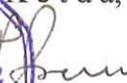


**EKO SUHARTO, ST**

Yogyakarta, 17 Nopember 1999

**SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL**

Ketua,



**PAULUS SURYO SUWARNO, MS**

NIP 010 033 597

## MOTTO :

1. Mencintai Rasulullah saw. yang puncaknya hanyalah ucapan shalawat oleh dua bibir, disertai sikap emosional atau sikap dingin adalah kurang memadai. Terjemahan cinta seperti ini dalam situasi dan kondisi ketika ajaran-ajaran Rasulullah diabaikan dan tidak dipedulikan, adalah tertolak dan dapat dikategorikan sebagai kemunafikan.

( Syekh Muhammad Al-Ghazali )

2. Tidak ada sesuatu yang lebih baik daripada akal yang diperindah dengan ilmu, dan ilmu yang diperindah dengan kebenaran (siddiq) dan kebenaran yang diperindah dengan kebaikan dan kebaikan yang diperindah dengan takwa.

( A. Azis Salim Basyarahil )

3. Sedikit pengetahuan yang digunakan untuk berkarya, sungguh lebih berharga daripada banyak pengetahuan yang disimpan saja

( Kahlil Gibran )

*Kupersembahkan :*

*1. Untuk Ayahanda-Ibunda tercinta serta kakak adik tersayang yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa dan memberikan bantuan baik moril maupun materiil kepadaku*

*2. Seseorang yang dekat di hatiku*

*3. Almamaterku :*

*Sekolah Tinggi Pertanian Nasional  
Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat petunjuk, karunia dan hidayah-Nya akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **POLA PENYEBARAN KAWASAN INDUSTRI DI KOTAMADYA DATI II SEMARANG** ”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada jenjang program Diploma IV Pertanian pada STPN di Yogya.

Penyusun menyadari bahwa tulisan karya ilmiah belum sempurna karena masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunannya, namun demikian penyusun merasa bersyukur dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban ini sebagaimana mestinya.

Melalui kesempatan ini, perkenankanlah penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yth :

1. Bapak Dr.Ir.S.B.Silalahi, MS, mantan Ketua STPN;
2. Bapak Ir. Putu Suweken, MSc, Bapak Drs. Slamet Wiyono Mpd, dan Bapak Eko Suharto, ST, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak/Ibu dosen dan asisten dosen yang telah membimbing penyusun selama perkuliahan di STPN;

Kemudian juga tidak lupa penyusun sampaikan ucapan terima kasih kepada Yth :

1. Bapak Kepala Kantor Pertanahan Kotamadya Semarang beserta segenap staf;
2. Bapak Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Tk II Kotamadya Semarang beserta seluruh karyawan/karyawati;
3. Bapak Kepala Kantor Dep.Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Semarang beserta seluruh staf;
4. Bapak Kepala Kantor Pusat Statistik Kotamadya Semarang beserta staf;
5. Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan bantuan dan dorongan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;

Dan penyusun berharap, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan masukan dan informasi kepada instansi terkait dalam penyusunan kebijaksanaan mengenai pelaksanaan pembangunan kawasan industri.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penyusun mengharapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak dan para mahasiswa STPN

Yogyakarta, 1999

Penyusun

## INTISARI

Kotamadya Dati II Semarang yang merupakan salah satu pusat pengembangan pertumbuhan industri (Growing Pole) pada khususnya dan pembangunan wilayah Jawa Tengah pada umumnya, berdasarkan potensi dan kondisi lokal serta situasi Hinterland-nya seperti sumber daya, letak geografis, yang diharapkan kegiatan industri di Kotamadya Semarang dapat maju dan berkembang sehingga dapat meningkatkan volume investasi penanaman modal yang dibutuhkan dalam pembangunan.

Dan sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah Kotamadya Dati II Semarang mempunyai banyak fungsi antara lain sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pendidikan, pusat industri, dll. Oleh karena itu sesuai arahan kebijaksanaan pembangunan industri maka dengan ditetapkannya RTRW Kotamadya Semarang berdasarkan Perda Nomor 1 Tahun 1999 Tanggal, 23-3-1999 tentang RTRW Kotamadya Semarang Tahun 1995 – 2005 ditetapkan beberapa wilayah zone industri yang menyebar di beberapa kecamatan di luar pusat Kotamadya Semarang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola penyebaran kawasan industri di Kotamadya Semarang dengan mengetahui daerah-daerah zone industri sesuai RTRW Kotamadya Semarang serta faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran kawasan industri di Kotamadya Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan pendekatan survey, yang hasilnya dipaparkan dan dituangkan dalam bentuk peta hasil superimpose (over lap). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan studi kepustakaan, observasi, dokumentasi dan interview dengan tanpa mempergunakan kuisisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola penyebaran kawasan industri di Kotamadya Semarang menyebar di beberapa kecamatan di pinggiran kota Semarang, dan secara garis besar menampakkan terletak antara kota Semarang di bagian barat dan kota Semarang di bagian timur, dan penyebaran kawasan industri tersebut telah dilaksanakan dan disesuaikan dengan RTRW Kotamadya Semarang Tahun 1995-2005.

Berdasarkan hasil penelitian, penyusun menyimpulkan bahwa penyebaran kawasan industri di Kotamadya Semarang dipengaruhi selain faktor karena sesuai penetapan RTRW juga oleh karena faktor ketersediaan infra struktur, sarana dan prasarana penunjang lainnya yang disiapkan oleh Pemda Kotamadya Semarang dan didukung dengan letak geografis Kotamadya Semarang itu sendiri.

Dari hasil kesimpulan, penyusun menyarankan agar letak/lokasi setiap kawasan dan perusahaan industri ditempatkan pada lokasi yang tepat sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan tidak merubah/mengalih fungsikan sawah produktif (beririgrasi teknis) serta perlunya upaya pengawasan atau monitoring dalam pemberian izin lokasi dan pemanfaatan tanah dan memintakan laporan perkembangan bagi setiap kawasan dan perusahaan industri yang ada di Kotamadya Semarang.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN ERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
INTISARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN ....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Pembebasan Tanah ..	14
a Hal Pembebasan Tanah .....	14
b Persyaratan Izin Lokasi Dan Izin Pembebasan ....	16
2. Jangka Waktu Hak Guna Bangunan Bagi Perusahaan Kawasan Industri .....	19
a Lamanya Hak Guna Bangunan .....	19
b Berakhirnya Hak Guna Bangunan Perusahaan Kawasan Industri .....	20

B. Kerangka Pemikiran .....	21
C. Anggapan Dasar .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Metode Penelitian .....	26
B. Daerah Penelitian .....	26
C. Jenis Dan Sumber Data .....	27
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	27
E. Analisa Data .....	28
F. Batasan Operasional .....	29
<b>BAB IV GAMABARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Keadaan Fisik Wilayah .....	31
1. Letak Geografis .....	31
2. Luas Dan Batas Wilayah .....	32
3. Penggunaan Tanah .....	33
4. Jenis Tanah .....	34
5. Geologi .....	35
6. Topografi .....	37
7. Ketinggian .....	37
8. Hidrologi .....	38
B. Keadaan Sosial Ekonomi .....	39
1. Jumlah Dan Kepadatan Penduduk .....	39
2. Mata Pencaharian Penduduk .....	41
3. Fasilitas Pendidikan .....	42
4. Potensi Sosial Budaya .....	43
5. Potensi Ekonomi .....	44
6. Sarana Dan Prasarana .....	45

<b>BAB V</b>	<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	<b>48</b>
A.	Kebijaksanaan RTRW Kotamadya Dati II Semarang	48
1.	Karateristik Pola Dan Struktur Ruang Kotamadya Dati II Semarang	52
2.	Arah Penataan Ruang Kotamadya Semarang	53
3.	Rencana Wilayah Pengembangan Dan Bagian Wilayah Kota	55
B.	Strategi Pengembangan Daerah Kawasan Industri Di Kotamadya Semarang	57
C.	Pembangunan Kawasan Industri Di Kotamadya Semarang	61
D.	Hasil-Hasil Yang Dicapai	64
1.	Perkembangan Pembangunan Kawasan Dan Perusahaan Industri Di Kotamadya Semarang	64
2.	Rekapitulasi Jumlah Kawasan Dan Perusahaan Industri Di Kotamadya Semarang	73
a.	Pola Penyebaran Kawasan Industri Pada Daerah Kotamadya Semarang	77
b.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Penyebaran Kawasan Industri Di Kodya Semarang	79
<b>BAB VI</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>81</b>
A.	Kesimpulan	81
B.	S a r a n	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENYUSUN

## DAFTAR TABEL

### Tabel :

IV.1. Perincian Nama dan Luas Wilayah Kotamadya Semarang .....	33
IV.2. Jenis dan Luas Penggunaan Tanah Di Kotamadya Semarang .....	34
IV.3. Luas Jenis Tanah Di Kotamadya Semarang .....	35
IV.4. Luas Geologi (Batuan) Di Kotamadya Semarang .....	36
IV.5. Luas Lereng Di Kotamadya Semarang .....	37
IV.6. Luas Ketinggian Wilayah Kotamadya Semarang .....	38
IV.7. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kotamadya Semarang .....	40
IV.8. Mata Pencaharian Penduduk Kotamadya Semarang .....	42
IV.9. Jumlah Fasilitas Pendidikan Di Kotamadya Semarang .....	43
IV.10. Jenis dan Panjang Jalan Di Kotamadya Semarang .....	47
V. 11. Rencana Penggunaan Tanah Kotamadya Semarang Menurut RTRW Tahun 1995 – 2005 .....	51
V.12. Pembagian Wilayah Pengembangan (WP) dan Bagian Wilayah Kota (BWK) Kotamadya Semarang .....	56
V.13. Jumlah Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja Per Kecamatan Di Kotamadya Semarang .....	66
V.14. Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri Per Tahun Di Kotamadya Semarang .....	67
V. 15. Jumlah Perusahaan Kawasan Industri di Kotamadya Semarang .....	70
V.16. Rekapitulasi Jumlah Perolehan dan Pemanfaatan Tanah Dalam Rangka Pemberian Izin Lokasi Untuk Perusahaan Kawasan Industri Di Kotamadya Semarang .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran :

1. Peta Administrasi
2. Peta Penggunaan Tanah
3. Peta Struktur Geologi
4. Peta Geologis
5. Peta Kondisi Stabilitas Lereng Kotamadya Semarang
6. Peta RTRW Kotamadya Semarang
7. Peta Wilayah Pengembangan Kotamadya Semarang
8. Peta Bagian Wilayah Kota dan Fungsinya Kotamadya Semarang
9. Peta Hasil Superimpose
10. Denah Lokasi P.T. Kawasan Industri Cilacap / KITW
11. Denah Lokasi P.T. Indo Perkasa Usahatama
12. Denah Lokasi P.T. Merdeka Wirastama
13. Surat Izin Penelitian Dari Kadit.Sospol Tk I D.I.Yogyakarta
14. Surat Izin Penelitian Dari Kadit.Sospol Tk I Jawa Tengah
15. Surat Izin Penelitian Dari Kanwil BPN Propinsi Jawa Tengah
16. Surat Izin Penelitian Dari Bappeda Tk I Jawa Tengah
17. Contoh Sertifikat/Buku Tanah Untuk Perusahaan Kawasan Industri

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional kedua menekankan bahwa pembangunan industri terus ditingkatkan dan diarahkan agar sektor industri dapat menjadi penggerak utama yang efisien, berdaya saing tinggi dan mempunyai struktur yang semakin kukuh. Di lain sisi, bahwa sektor pertanian terus ditingkatkan, bukan saja untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan bahan baku, tapi semakin mampu melanjutkan proses industrialisasi, serta semakin terkait dan terpadu dengan sektor industri menuju terbentuknya jaringan kegiatan agroindustri dan agrobisnis yang produktif.

Dalam tujuan pembangunan PJPT II diarahkan untuk mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan bathin sebagai landasan dalam tahap selanjutnya. Arah kebijaksanaan umum nasional menyebutkan, pembangunan industri serta peningkatan pertumbuhannya menunjang pembangunan yang mengubah secara fundamental struktur ekonomi sehingga industri diharapkan menjadi tulang punggung dan dinamisator pembangunan serta sebagai produk nasional di luar bidang pertanian.

Selanjutnya dalam GBHN 1998 dijelaskan

Penataan dan pematapan industri nasional yang mengarah pada perluasan penguatan dan pendalaman struktur industri nasional yang makin kokoh dengan penyebarannya ke seluruh wilayah Indonesia sesuai dengan potensi daerah.....

Dengan demikian jelaslah tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam GBHN menyatakan bahwa tujuan pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil dan sprituil berdasarkan Pancasila dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu , berdaulat, dalam suasana aman, tenteram, tertib dan dinamis dalam lingkungan dunia yang merdeka.

Agar sasaran dan tujuan pembangunan nasional tersebut dapat tercapai sesuai yang diinginkan, diperlukan arah dan strategi pembangunan yang di negara kita berupa GBHN yang memberi arah dan garis-garis besarnya dalam repelita demi repelita, yang selanjutnya dijabarkan dalam pelita demi pelita.

Pembangunan industri dikembangkan secara bertahap dan terpadu melalui peningkatan keterkaitan antara industri dan antar sektor industri dengan sektor ekonomi lainnya melalui penciptaan iklim yang lebih merangsang bagi penanaman modal dan penyebaran industri di berbagai daerah sesuai dengan potensi masing-masing dan pola tata ruang nasional.

Menurut Maryudi SW :

Kegiatan pembangunan dikatakan berhasil apabila letak atau lokasi kegiatan pembangunan tersebut sesuai dengan potensi wilayah baik ditinjau dari segi fisik wilayah maupun sosial ekonomi masyarakat setempat sehingga dapat memberikan dampak positif yang luas yang mencakup wilayah pembangunan tersebut. Pengalokasian kegiatan tersebut harus dilihat secara menyeluruh dalam suatu perencanaan tata ruang wilayah sehingga dapat dilihat keterkaitan serta kegiatan dengan pembangunan lainnya yang dapat saling menunjang dan mengisi (Maryudi SW, 1993:1).

Pembangunan industri harus senantiasa didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan industri dan pertanian serta sektor produktif lainnya ditingkatkan dan diarahkan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Pembangunan industri beserta kegiatan-kegiatan lainnya yang berlandaskan pada kebijaksanaan pembangunan nasional di dalam pemanfaatannya harus diusahakan seoptimal mungkin dengan selalu mempertimbangkan daya dukung lingkungannya.

Bertambahnya kegiatan industri merupakan salah satu sub perwujudan dari tujuan pembangunan secara utuh yaitu menciptakan struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang. Untuk itu proses industrialisasi harus lebih dimantapkan guna mendukung berkembangnya kegiatan industri sebagaimana digariskan dalam GBHN.

Lebih lanjut memperhatikan ketentuan GBHN 1993 dalam Bab III C, butir 3 huruf a, bidang ekonomi, ditegaskan sebagai berikut :

Industrialisasi pada hakekatnya adalah pembangunan suatu sistem yang mempunyai daya hidup dan mampu berkembang secara mandiri serta mengakar pada struktur ekonomi dan struktur masyarakat. Industri adalah tempat terpadunya unsur teknologi dan unsur ekonomi. Industri yang kuat dan mampu hanya akan terwujud bila dilandaskan pada kemampuan teknologi yang kuat serta sistem ekonomi yang handal. (TAP MPR, 1993).

Mengingat bahwa betapa pentingnya sektor industri dalam menunjang terwujudnya tujuan nasional, kegiatan industri tersebut sudah barang tentu memerlukan tanah sebagai sarannya, maka jelaslah bahwa tanah adalah merupakan satu modal pembangunan yang sangat vital.

Menurut Soegiarto :

Tersedianya tanah merupakan sarana utama dalam pembangunan industri dan untuk itu pengadaannya perlu dipercepat dengan memperhatikan kepentingan para pemilik/yang berhak atas tanah dan kepentingan perusahaan pembangunan industri serta kepentingan pembangunan secara keseluruhan. ( Soegiarto, 1991 : 84 )

Dengan mengingat strategisnya peranan pembangunan industri, semua sektor yang terkait dan berpengaruh perlu mendukung. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan industri adalah aspek pertanahan yang meliputi perencanaan lokasi, izin lokasi, pemberian hak atas tanah dan sertifikasinya. Dan seiring dengan kebijaksanaan pemerintah dalam rangka menumbuhkembangkan wilayah-wilayah pusat pertumbuhan industri di seluruh wilayah tanah air melalui zone-zone industri yang telah direncanakan. Yang dimaksud dengan zone industri adalah :

Daerah tempat tumbuh dan berkembangnya kegiatan industri, baik industri dasar yang berorientasi pada sumber daya alam, industri kunci yang bertumpu pada pengolahan potensi pembangunan yang ada dan industri hilir yang berorientasi pada konsumen akhir dengan jumlah populasi. (Departemen Perindustrian, 1984 ).

Peluang yang sangat baik tersebut tidak disia-siakan oleh pemerintah Republik Indonesia dimana sejak tahun 1989 telah dikeluarkan kebijaksanaan pembangunan kawasan industri berupa Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1989 tentang Kawasan Industri yang kemudian dirubah dengan Keputusan Presiden Nomor 98 Tahun 1993 tentang Perubahan Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1989 tentang Kawasan Industri.

Dalam kaitannya dengan Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang, sesuai lingkup pembahasan tulisan ini, secara regional dan nasional

ditetapkan sebagai pusat pengembangan pertumbuhan ( *Growing Pole* ) industri pada khususnya dan pembangunan wilayah Jawa Tengah pada umumnya berdasarkan potensi dan kondisi lokal serta situasi *Hinter Land*-nya seperti sumber daya, letak geografis yang diharapkan kegiatan industri di Semarang dapat maju dan berkembang sehingga dapat meningkatkan volume investasi penanam modal yang dibutuhkan dalam pembangunan.

Keadaan geografis yang meliputi unsur darat, laut Indonesia dan maritim, transportasi darat, laut dan udara yang tersedia menjadikan Kotamadya Semarang sebagai salah satu pusat pengembangan wilayah Dati I Jawa Tengah yang mempunyai potensi besar untuk pengembangan kegiatan industri terlebih bahwa Kotamadya Dati II Semarang merupakan ibukota Propinsi Jawa Tengah. Sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah, Kotamadya Dati II Semarang mempunyai banyak fungsi antara lain sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pendidikan, pusat industri dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian penyusunan skripsi dengan judul : “ **POLA PENYEBARAN KAWASAN INDUSTRI DI KOTAMADYA DATI II SEMARANG** ”.

## **B. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak pada uraian tersebut di atas, maka penyusun mengajukan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola penyebaran kawasan industri pada daerah Kotamadya Dati II Semarang ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi terjadinya penyebaran kawasan industri di Kotamadya Dati II Semarang ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sehubungan permasalahan diatas tujuan penelitian untuk mengetahui :

- a. Pola penyebaran kawasan industri di daerah Kotamadya Semarang
- b. Penyebab penyebaran kawasan industri yang ada di Kodya Semarang

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan :

- a. Dapat mengetahui dan membandingkan antara teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan kenyataan dilapangan.
- b. Dapat memperkaya, memperluas dan memperdalam wawasan penyusun dalam melaksanakan tugas dibidang pertanahan
- c. Sebagai kontribusi dan bahan pertimbangan bagi pihak yang memerlukan khususnya bagi Badan Pertanahan Nasional (Bidang Penatagunaan Tanah).